

Analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan bca Syariah (Studi Kasus Laporan Tahun 2019-2023)

Azhar Zahira Ramadhan¹, Esy NurAisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: azharzahira15@gmail.com

Kata Kunci:

profitabilitas, keuangan, efisiensi, syariah, kinerja

Keywords:

profitability, finance, efficiency, sharia, performance

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan BCA Syariah menggunakan rasio profitabilitas selama periode 2019-2023, meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebesar 1,24%, masih di bawah standar optimal Bank Indonesia (>1,5%), meskipun pada 2023 mencapai angka tersebut. Rata-rata ROE hanya 3,92%, jauh dari standar BI sebesar 15%. Rata-rata NIM mencapai 4,72%, mendekati standar BI (5%) dan sempat melampaui pada 2022. Sementara itu, rata-rata BOPO sebesar 83,78% berada di luar kategori efisiensi ideal BI (50%-75%) meskipun menunjukkan penurunan setiap tahun. Studi ini merekomendasikan peningkatan efisiensi operasional melalui pengelolaan biaya yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi digital, serta diversifikasi investasi untuk mengoptimalkan ekuitas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing BCA Syariah di pasar perbankan syariah.

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of BCA Syariah using profitability ratios from 2019 to 2023, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operational Cost to Operational Income (BOPO). The results indicate an average ROA of 1.24%, below Bank Indonesia's optimal standard (>1.5%), although it reached the standard in 2023. The average ROE was 3.92%, significantly lower than BI's standard of 15%. The average NIM stood at 4.72%, close to BI's 5% benchmark and exceeded it in 2022. Meanwhile, the average BOPO of 83.78% exceeded the ideal efficiency range of 50%-75%, despite annual improvements. This study recommends enhancing operational efficiency through better cost management and digital technology utilization, alongside investment diversification to optimize equity. These steps are expected to improve profitability and strengthen BCA Syariah's competitiveness in the Islamic banking market.

Pendahuluan

Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk memimpin sektor keuangan syariah secara global. Hal ini terlihat dari peningkatan pangsa pasar bank syariah di industri perbankan nasional yang terus tumbuh setiap tahun (Rohmah, n.d.). Menurut data OJK per Juni 2023, aset keuangan syariah di Indonesia mencapai Rp2.450,55 triliun atau sekitar USD163,09 miliar, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 13,37 persen dan pangsa pasar sebesar 10,94 persen dari total keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan yang berbasis prinsip syariah. Sektor perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Tuzzuhro et al., 2023). Pertumbuhan ini semakin terlihat dengan hadirnya beragam institusi perbankan syariah, baik dalam bentuk unit usaha syariah maupun bank syariah yang beroperasi secara mandiri.

Salah satu bank yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah BCA Syariah, yang merupakan bagian dari PT Bank Central Asia Tbk. BCA Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009. Bank ini resmi menjalankan kegiatan sebagai bank syariah pada Senin, 5 April 2010. BCA Syariah berkomitmen menghadirkan produk dan layanan keuangan yang modern, berkualitas, sesuai dengan prinsip syariah, kompetitif, dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Bank ini juga aktif melakukan inovasi dengan menyediakan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang mencari kemudahan dan kecepatan dalam akses keuangan. Dengan jaringan yang terus berkembang, BCA Syariah dapat memberikan layanan kepada berbagai segmen masyarakat mulai dari nasabah bisnis, perorangan dan usaha kecil dan menengah yang merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia (Mustaring, 2022).

Dibalik kemajuan yang dicapai, perbankan syariah di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional bank syariah sering kali menjadi perhatian, mengingat struktur biaya yang sering kali lebih tinggi dibandingkan bank konvensional (Suretno & Yusuf, 2021). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai kinerja keuangan bank syariah dalam periode tertentu untuk memahami sejauh mana bank syariah mampu mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi. Dalam hal ini, menganalisis kinerja keuangan BCA Syariah melalui rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi sangat penting. Analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas BCA Syariah dalam mengelola aset, ekuitas, dan biaya operasional untuk mencapai laba yang optimal. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana bank ini mampu bersaing dan mempertahankan profitabilitasnya di tengah persaingan ketat bank umum syariah di Indonesia (Iswandi, 2022).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan rasio Return on Assets (ROA), mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola modal sendiri yang berasal dari hasil investasi pemegang saham untuk menghasilkan laba dengan rasio Return on Equity (ROE), mengukur tingkat efektivitas dan kinerja perbankan dalam menghasilkan pendapatan melalui penempatan aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat dilakukan menggunakan rasio Net Interest Margin (NIM). Selain itu, kemampuan manajemen bank dalam mengelola efisiensi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasionalnya diukur melalui rasio BOPO.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dan menginterpretasikan rasio-rasio profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan BCA Syariah selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan bank melalui rasio-rasio yang sudah ada, tanpa memerlukan perhitungan tambahan atau

pengolahan data yang lebih kompleks (Aisyah, 2015). Kinerja keuangan berkaitan dengan analisis rasio keuangan, yang merupakan alat evaluasi untuk menilai hubungan dan indikator keuangan perusahaan berdasarkan data historis. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola perubahan, memproyeksikan tren, serta mengungkap risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan (Aisyah, 2015). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan BCA Syariah, yang mencakup informasi mengenai rasio-rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data tersebut diambil dari publikasi laporan tahunan bank dan dapat diakses melalui website resmi BCA Syariah.

Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penerapan teknik dan alat analisis pada Laporan keuangan dan data terkait digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan estimasi dan menarik kesimpulan yang akurat dan informatif yang mendukung bisnis. Analisis ini melibatkan perhitungan berbagai rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan (Ilmu & Stiarni, 2019). Menurut Harjito dan Martono, analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menganalisis elemen-elemen dalam neraca dan laporan laba rugi (Sari & Hidayat, 2022). Menurut Najmudin, analisis laporan keuangan merupakan proses pemecahan data dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, diikuti dengan pengkajian tiap bagian dan hubungan antar bagian tersebut. Proses ini menggunakan berbagai teknik analisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta gambaran yang menyeluruh mengenai informasi yang tersedia (Fitriana, 2024).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli, bisa disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses menilai kondisi keuangan perusahaan dengan memecah data laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Proses ini melibatkan pengkajian setiap komponen dan hubungan antar komponen dengan menggunakan teknik analisis tertentu. Tujuannya adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, memprediksi kinerja di masa mendatang, serta mendukung pengambilan keputusan yang berinformasi terkait investasi, kredit, dan manajemen. Proses analisis ini memanfaatkan beragam teknik dan alat, seperti rasio keuangan, analisis tren, analisis horizontal, dan vertikal, serta analisis perbandingan. Misalnya, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi aspek likuiditas, leverage, efisiensi, dan profitabilitas suatu perusahaan (Hidayatullah et al., 2024).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode penting untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan data dari laporan keuangan, memberikan wawasan lebih dalam mengenai berbagai aspek seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan (Hasnita, 2021).

Proses ini membantu manajer, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya memahami bagaimana perusahaan mengelola aset, seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan, serta seberapa besar utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio keuangan yang sering digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, leverage, efisiensi, dan profitabilitas. Rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Rasio leverage, seperti *debt-to-equity* rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio efisiensi, seperti *inventory turnover* dan *receivables turnover* yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk mendukung penjualannya. Sementara itu, rasio profitabilitas, seperti *net interest margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan atau aset yang dimilikinya (Putri et al., 2024).

Dengan memahami berbagai rasio ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan, membandingkannya dengan standar industri atau perusahaan sejenis, serta mengidentifikasi tren yang dapat memengaruhi keputusan strategis ke depan.

Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan BCA Syariah

BCA Syariah merupakan salah satu bank syariah yang menunjukkan kinerja keuangan kompetitif di industri perbankan syariah. Analisis rasio profitabilitas pada BCA Syariah dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank ini dalam mengelola aset, modal, dan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menilai kinerja keuangan BCA Syariah, penulis menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2023 dengan rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO.

Kinerja Keuangan BCA Syariah Berdasarkan Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa efektif kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA menggambarkan sejauh mana bank dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Nugroho & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, 2024). Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Return On Assets (ROA) adalah lebih dari 1,5% (Rohmiati et al., 2019). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perhitungan ROA Bank BCA Syariah tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 1. Return On Assets BCA Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	Return On Assets (%)
2019	1,2
2020	1,1
2021	1,1

2022	1,3
2023	1,5
Rata-Rata	1,24

Berdasarkan tabel di atas return on assets (ROA) dari tahun 2019-2023 BCA Syariah menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun 2019 hingga 2023. Walaupun sedikit menurun dari 1,2% pada tahun 2019 menjadi 1,1% pada tahun 2020 dan 2021, namun kembali meningkat pada tahun 2022 senilai 1,3% dan tahun 2023 senilai 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset dengan baik untuk mencapai laba yang lebih tinggi pada tahun-tahun terakhir. Peningkatan ini dapat mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan aset yang lebih baik, atau strategi bisnis yang lebih efektif.

Namun, menurut Peraturan Bank Indonesia standar terbaik Return On Assets (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Sedangkan rata-rata return on assets BCA Syariah tahun 2019-2023 sebesar 1,24%, yang berarti BCA Syariah selama lima tahun terakhir dianggap belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk dianggap optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Tetapi jika dilihat pada tahun 2023 ROA BCA Syariah mencapai nilai 1,5% yang sesuai dengan standar nilai Bank Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki potensi untuk mencapai dan melampaui standar terbaik yang ditetapkan Bank Indonesia jika terus melanjutkan upaya peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan aset.

Kinerja Keuangan BCA Syariah Berdasarkan Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur profitabilitas bank relatif terhadap ekuitas yang dimiliki. ROE sangat penting dalam menilai seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan ekuitas oleh bank dalam menghasilkan laba (Awliya, 2022). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, standar industri yang baik untuk ROE adalah sebesar 15% (Rohmiati et al., 2019). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perhitungan Return on Equity (ROE) Bank BCA Syariah tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 2. Return On Equity BCA Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	Return On Equity (%)
2019	4,0
2020	3,1
2021	3,2
2022	4,1
2023	5,2

Rata-Rata	3,92
------------------	-------------

Berdasarkan tabel di atas, return on equity (ROE) dari tahun 2019-2023 BCA Syariah mencapai angka 4,0% pada tahun 2019, 3,1% pada tahun 2020, 3,2% pada tahun 2021, 4,1% pada tahun 2022, dan 5,2% pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah berdasarkan return on equity (ROE) dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dimana pada tahun 2019-2020, ROE mengalami penurunan, dan pada tahun 2021 mulai meningkat hingga tahun 2023. Meskipun nilai ROE BCA Syariah masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh BI, hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam manajemen laba dan ekuitas.

Rata-rata ROE BCA Syariah selama lima tahun terakhir adalah 3,92%, yang mana hal ini masih jauh di bawah standar industri yang ditetapkan oleh BI, yakni 15%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank belum mampu mengoptimalkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih yang memadai. ROE yang rendah dapat menunjukkan rendahnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Kinerja Keuangan BCA Syariah Berdasarkan Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh bank dari aktivitas pendanaan dan peminjaman setelah memperhitungkan biaya bunga yang dikeluarkan untuk dana yang dipinjam (Saputra & Angriani, 2023). Pada bank syariah, NIM relevan karena mencerminkan profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah, musyarakah) dibandingkan dengan kewajiban pembiayaan yang harus dibayar kepada pihak ketiga. NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Net Interest Margin (NIM) dari rata-rata perbankan adalah 5% (Rohmiati et al., 2019). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perhitungan Net Interest Margin (NIM) Bank BCA Syariah tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 3. Net Interest Margin BCA Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	Net Interest Margin (%)
2019	4,3
2020	4,6
2021	4,9
2022	5,1
2023	4,7
Rata-Rata	4,72

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan Net Interest Margin (NIM) dari tahun 2019-2023 BCA Syariah mencapai angka 4,3% pada tahun 2019, 4,6% pada tahun 2020, 4,9% pada tahun 2021, 5,1% pada tahun 2022, dan 4,7% pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah berdasarkan net interest margin (NIM) dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan yang konsisten. Di mana NIM BCA Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022 sebesar 0,8%. Penurunan pada tahun 2023 dari 5,1% menjadi 4,7% dapat menunjukkan adanya tantangan baru yang dihadapi BCA Syariah yang mempengaruhi tingkat pembiayaan dan margin keuntungan. Hal ini perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan pada NIM.

Rata-rata NIM BCA Syariah selama lima tahun terakhir adalah 4,72%, yang sedikit berada di bawah standar 5% yang ditetapkan BI. Namun, pada tahun 2022, bank berhasil mencapai 5,1% yang melampaui standar BI. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan BCA Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktifnya cukup baik. Meskipun demikian, penurunan pada 2023 menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset produktif dan biaya dana agar dapat konsisten mencapai atau melampaui standar terbaik BI.

Kinerja Keuangan BCA Syariah Berdasarkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur sejauh mana efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. BOPO penting karena menunjukkan seberapa baik bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Rahmat & Ruchiyat, 2021). Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 10/15/PBI/2008, nilai rasio BOPO yang ideal adalah antara 50% hingga 75%. Sementara itu, ketentuan Bank Indonesia adalah BOPO maksimal 85% (Kusnadi & Sukartaatmadja, 2022). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perhitungan BOPO Bank BCA Syariah tahun 2019 hingga 2023:

Tabel 4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional BCA Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	BOPO (%)
2019	87,6
2020	86,3
2021	84,8
2022	81,6
2023	78,6

Rata-Rata	83,78
------------------	--------------

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari tahun 2019-2023 BCA Syariah mencapai angka 87,6% pada tahun 2019, 86,3% pada tahun 2020, 84,8% pada tahun 2021, 81,6% pada tahun 2022, dan 78,6% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BCA Syariah berdasarkan BOPO dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan menghasilkan lebih banyak pendapatan seiring berjalannya waktu.

Rata-rata BOPO BCA Syariah selama lima tahun terakhir adalah 83,78%, yang mana nilai ini tidak masuk ke dalam kategori BOPO ideal menurut BI, yaitu 50%-70%, namun BOPO BCA Syariah masih berada dalam batasan yang diperbolehkan oleh BI. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut perlu berfokus pada pengurangan biaya operasional lebih lanjut agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian, analisis rasio profitabilitas BCA Syariah selama periode 2019-2023 mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rata-rata ROA selama lima tahun terakhir mencapai 1,24%, yang masih berada di bawah standar optimal Bank Indonesia ($>1,5\%$), meskipun pada 2023 telah mencapai nilai tersebut. Sementara itu, rata-rata ROE hanya sebesar 3,92%, menunjukkan bahwa bank belum sepenuhnya mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, jauh dari standar BI yang menetapkan angka 15%. Di sisi lain, rata-rata NIM sebesar 4,72% mendekati standar BI (5%) dan sempat melampaui angka tersebut pada 2022 dengan nilai 5,1%. Namun, pada aspek BOPO, meskipun terdapat tren penurunan dari 87,6% (2019) menjadi 78,6% (2023), nilai rata-rata sebesar 83,78% masih berada di luar kategori efisiensi ideal menurut BI (50%-75%). Secara keseluruhan, meski terdapat peningkatan dalam beberapa aspek, kinerja BCA Syariah masih menghadapi tantangan untuk mencapai standar profitabilitas yang lebih optimal.

Untuk meningkatkan kinerja, BCA Syariah perlu fokus pada efisiensi operasional dengan mengurangi biaya agar rasio BOPO mendekati standar ideal. Optimalisasi ekuitas juga dapat dilakukan melalui diversifikasi investasi dan pembiayaan yang lebih menguntungkan. Selain itu, meningkatkan inovasi teknologi digital, seperti otomatisasi layanan, akan membantu memperbaiki efisiensi dan daya saing. Dengan langkah-langkah ini, BCA Syariah diharapkan mampu mencapai standar profitabilitas yang lebih baik dan memperkuat posisinya di pasar perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015a). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015b). *Statistik deskriptif konsep dasar dan aplikasi SPSS 21.0*. Universitas

Negeri Malang.

- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Hasnita, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Pemerintah Kota Kendari. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1320–1329. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.395>
- Hidayatullah, Suryani, E., Ariani, N. E., Apandi, R. N. N., Putri, T. E., Syahrenny, N., Napitupulu, B. E., Januarsy, Y., Ahalik, Mulyasari, W., Hamidy, F., Lagu, J., Ismatullah, I., Rosaria, D., & Anggrayni, L. (2024). Analisa Laporan Kuangan. In *Eureka Media Aksara*.
- Ilmu, I., & Stiarni, M. (2019). *Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan*. 17(2).
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Kusnadi, N. K., & Sukartaatmadja, S. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 115–120. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1188>
- Mustaring, R. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Confirmity dan Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 14–38. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i1.123.14-38>
- Nugroho, W., & Montaris Silaen, Arisman Parhusip, A.-A. (2024). *Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham*. 1(4), 184–198.
- Putri, A. W., Nurrohmah, A. L., Irsyadillah, M. I., Thoha, M., & Najib, A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk. 16(2), 50–58.
- Rahmat, R., & Ruchiyat, E. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 413–430. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.751>
- Rohmah, E. S. (n.d.). *Bank Syariah Indonesia Sebagai Penggerak Utama dalam Mewujudkan Ekosistem Halal yang Berdaya Saing Global*.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93–115. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.

- Suretno, S., & Yusuf, R. (2021). Mahalnya Pembiayaan di Bank Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(02), 179. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i02.1679>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.